

Metode Pembelajaran Tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat

Daryaman^{1*}, Nurwadjah Ahmad EQ², Andewi Suhartini²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis, Indonesia

²Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

**daryaman@iaid.ac.id*

Abstract: The learning method has a very important position in teaching and learning activities because it is one of the main factors that determine the success of learning. This study aims to determine the method of learning *tahfiz al-Quran* (memorizing the Quran) at Pondok Pesantren Nurul Amal, Cijeungjing, Ciamis, West Java. This research is qualitative research and case study. The data were collected using observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using the triangulation technique. The results showed that there were several methods of learning *tahfiz al-Quran* used at Pondok Pesantren Nurul Amal, namely the lecture method, *setoran*, question and answer, classical, and *takrir* (repetition) method. The educational values that can be learned from these methods include 1) to achieve success in the process of memorizing the Quran, strong motivation is needed; 2) memorizing the Quran requires various methods; 3) success of *tahfiz al-Quran* requires a continuous process.

Keyword: memorizing the Quran; Islamic boarding school; learning methods; Pondok Pesantren Nurul Amal

Abstrak: Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran tahfiz al-Quran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Amal, yaitu metode ceramah, setoran, tanya jawab, klasikal, dan metode *takrir* (pengulangan). Nilai pendidikan yang dapat digali dari metode tersebut mencakup 1) untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal al-Quran diperlukan motivasi yang kuat; 2) menghafal al-Quran diperlukan berbagai macam metode; 3) untuk mencapai keberhasilan tahfiz al-Quran diperlukan sebuah proses yang berkesinambungan.

Kata kunci: tahfiz al-Quran; pondok pesantren; metode pembelajaran; Pondok Pesantren Nurul Amal

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia.¹ Lembaga pendidikan ini dianggap sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia yang telah dikenal sejak abad XVI.² Di pondok pesantren diajarkan berbagai macam ilmu keagamaan salah satunya tentang al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci yang berfungsi petunjuk dalam kehidupan umat manusia yang diturunkan dalam bahasa Arab³. Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan al-Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah swt.⁴

Sama seperti pembelajaran lainnya, tahfiz al-Quran membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Secara sederhana metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang diimplementasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan segala rencana yang tersusun dalam kegiatan belajar mengajar.⁵ Selain itu, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui oleh seorang guru atau *ustaz* dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu oleh seorang guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru diharuskan mempunyai keterampilan dalam pemilihan metode dan penentuan metode. Hal ini didasari adanya keyakinan bahwa suatu metode tertentu yang tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu salah satu contohnya ialah tujuan yang telah dirumuskan adalah mengajar tahfiz. Agar dapat mencapai tujuan tahfiz tersebut, maka guru perlu menggabungkan sebuah metode dengan metode lain. Metode mengajar yang dilaksanakan oleh seorang *ustaz*/guru harus sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain metode mengajar harus tunduk pada tujuan. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang enggan menghafal al-Quran, salah satunya karena alasan kesibukan. Selain itu, adanya pandangan bahwa menghafal al-Quran merupakan hal yang sangat mustahil karena tidak adanya metode pembelajaran tahfiz yang tepat.

Sementara itu, kebiasaan menghafal al-Quran merupakan bagian yang sangat penting dalam diri umat Islam.⁷ Sejak zaman Rasulullah saw. hingga masa zaman sekarang, telah

¹ Rini Setyaningsih, 'Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia [Continuity of Pesantren and Madrasah in Indonesia]', *At Ta'dib*, 11.1 (2016), 167–83.

² Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63–81 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>. Ahmad Yusuf Prasatiawan and Safitri Lis, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Pesantren', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14.1 (2019), 39–69 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2874>>.

³ Lis Safitri, 'The Message of The Quran Karya Muhammad Asad', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), 177–92 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3349>>.

⁴ Achmad Muslimin, 'Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 55 <<https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>>.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Tim LPP SDM, *Ensiklopedi Pendidikan Islam: Metode Dan Materi Pendidikan Islam*, Pertama (Depok: CV. Binamuda Ciptakreasi, 2010).

⁷ Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), 185 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>.

banyak lahir para penghafal al-Quran yang sering disebut *al-huffazh*. Biografi dan kisah hidup para penghafal al-Quran diabadikan serta dikenang oleh generasi Islam. Al-Quran telah diwahyukan oleh Allah swt. melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. dengan bermacam cara, misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Karena kecintaan Muslim terhadap al-Quran dari generasi ke generasi, kemurnian al-Quran dapat dijaga salah satunya dengan cara menghafal al-Quran.

Hal ini dipraktikkan oleh beberapa madrasah dan lembaga tahfizhul *Quran* lainnya, termasuk di Pondok Pesantren Nurul Amal Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Pondok pesantren tersebut terkenal sebagai pondok pesantren dengan spesialisasi tahfiz al-Quran. Santri di pondok pesantren tersebut tidak hanya berasal dari wilayah Ciamis, namun dari luar daerah juga. Dengan demikian, perlu adanya penelitian mengenai metode pembelajaran tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis untuk memotret perangkat metode pembelajaran yang digunakan untuk meraih tujuan pembelajaran tahfiz.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan focus studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Amal Kabupaten Ciamis. Data primer merupakan data lapangan yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Oktober 2021 sampai bulan Desember 2021. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi.

B. Metode Pembelajaran Tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal

Pondok Pesantren Nurul Amal merupakan salah satu pondok pesantren tahfizhul *quran* yang terletak di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Pondok pesantren ini dikenal sebagai pondok pesantren *takhasus* tahfiz al-Quran. Santri yang belajar di pondok pesantren tersebut berusia 6 tahun sampai 13 tahun. Pada umumnya santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Amal ini mereka bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Amal. Para santri tidak hanya berasal dari wilayah Ciamis, namun juga berasal dari luar daerah.

Pondok pesantren ini menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfiz yang mencakup metode ceramah, metode setoran, metode tanya jawab, metode klasikal, dan metode *takrir*. *Pertama*, metode ceramah digunakan oleh guru sebelum pembelajaran tahfiz al-Quran dimulai selama kurang lebih 5 menit sampai 10 menit. Ceramah disampaikan kepada para santri yang telah dikelompokkan menjadi kelompok kecil (setiap kelompok berjumlah 10 orang). Materi pokok yang disampaikan oleh guru berupa motivasi menghafal al-Quran kepada santri. Dalam hal ini pemberian motivasi dilakukan dengan penjelasan Hadis-Hadis Nabi Muhammad saw., nasihat-nasihat kepada santri, sejarah para sahabat dan ulama-ulama terdahulu, serta pentingnya menghafal al-Quran. Metode ini dilaksanakan dalam tiga waktu pokok, yaitu sesudah Subuh sampai pukul 06.00 WIB, sore antara pukul 14.30 sampai 15.30 WIB, dan sesudah Magrib yaitu jam 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.

Kedua, metode setoran digunakan oleh guru dengan cara santri secara satu persatu menyetoran hafalannya kepada guru. Dengan cara berhadap-hadapan guru mendengarkan hasil hafalan santri dan ketika terjadi kesalahan guru akan mengoreksi. Rata-rata santri

menyetorkan hasil hafalannya kepada guru sebanyak satu sampai sepuluh. Tetapi ada juga santri yang menyetorkan hasil hafalannya antara lima belas sampai tiga puluh ayat per hari. Metode setoran digunakan dalam pembelajaran tahfiz pada waktu sesudah salat Subuh sampai pukul 06.00 WIB.

Ketiga, metode tanya jawab digunakan sesekali oleh guru sebagai upaya menguatkan hafalan santri. Guru memberikan beberapa pertanyaan berupa potongan-potongan ayat yang sudah dihafal oleh santri, kemudian santri menjawabnya. Selain itu, metode tanya jawab ini digunakan dalam *muraja`ah* (mengulang hafalan) terutama dalam *murajaah jama`i* atau *muraja`ah* berantai. Saat *muraja`ah* berantai, guru membaca satu ayat kemudian dilanjutkan oleh santri. Satu ayat dibacakan oleh guru dan satu ayat dibaca bersama-sama, kemudian dilanjutkan oleh masing-masing santri. Setelah itu, guru membacakan sebuah ayat lagi dan dilanjutkan sesuai siklus hingga seluruh santri yang berada dalam kelompok tersebut mendapatkan bagian yang sama.

Keempat, metode klasikal digunakan oleh guru ketika mengajar seluruh santri dalam satu majlis yang sama. Metode klasikal digunakan untuk mengajarkan materi-materi yang sifatnya teoritis. Materi yang disampaikan berupa ilmu *tajwid*. Ilmu tersebut dianggap penting diajarkan kepada para santri karena merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam membaca al-Quran.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran ilmu *tajwid* mutlak harus diajarkan kepada seluruh santri, dan tentunya dengan penguasaan ilmu *tajwid* ini akan lebih mempermudah santri dalam menghafal al-Quran. Metode ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Sabtu sesudah salat Ashar antara pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB.

Kelima, metode *takrir* (pengulangan) digunakan oleh guru dengan cara menyuruh santri mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Quran yang telah dihafal. Metode ini memiliki beberapa tahapan. Pada pertama disebut *tahsin*. Pada tahap ini guru akan berfokus pada kualitas bacaan-bacaan santri supaya lancar membaca al-Quran. Kemudian setelah proses *tahsin* adalah proses *talaqi*. Pada proses ini guru mendengarkan bacaan santri terhadap sebuah ayat yang akan dihafal. Guru akan mengoreksi setiap bacaan baik *tajwid*, *makhraj*, atau *waqaf*. Apabila sudah baik, maka santri diperbolehkan menghafal ayat tersebut. Apabila santri belum lancar membaca al-Quran, maka pada metode *talaqi* guru memberikan contoh bacaan. Setelah bacaannya baik, proses pengulangan (*takrir*) baru akan dilaksanakan dengan cara santri membaca sebuah ayat dengan melihat al-Quran terlebih dahulu kemudian dibaca berulang kali sebanyak 10 kali. Metode ini dilaksanakan sesudah salat Magrib sampai pukul 20.00 WIB. Setelah tahap pengulangan selesai, maka tahapan selanjutnya dengan metode *muraja`ah*. Secara sederhana bahwa metode *muraja`ah* merupakan mempelajari kembali materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru kepada santrinya.

Kelima metode tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten. Oleh karena itu, para santri mampu menambah hafalan sekaligus mempertahankan hafalannya dengan baik. Selain itu, kualitas bacaan juga terjaga karena koreksi tidak hanya dilaksanakan setelah santri menghafal sebuah ayat namun telah dikoreksi dan dipandu sejak sebelum menghafal sebuah ayat al-Quran.

⁸ Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, 'Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah', *Qof*, 1.1 (2017), 15–24 <<https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>>.

C. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Metode Tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal

Metode pembelajaran tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis bukan hanya bertujuan untuk menguatkan hafalan al-Quran para santri namun mengajarkan nilai-nilai sikap (afektif) baik bagi para santri maupun guru. *Pertama*, untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal al-Quran diperlukan motivasi. Motivasi mempunyai peranan dalam menumbuhkan gairah dalam diri seseorang, baik berupa rasa senang atau semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang kuat dalam diri seseorang, akan menjadi kekuatan yang sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁹

Demikian juga dengan motivasi dalam menghafal al-Quran bagi seorang santri. Adanya motivasi bagi seorang santri merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh seorang santri dalam mencapai tujuan akhir, yaitu santri mampu menghafal al-Quran dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu memotivasi santri atau menjadi motivator bagi santri-santrinya. Tanpa adanya motivasi tersebut, maka diyakini keberhasilan untuk menghafal al-Quran tidak mungkin akan tercapai.

Motivasi seorang santri tidak hanya berasal dari gurunya, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan belajar, adanya hadiah, keluarga, dan lain sebagainya. Suatu hal yang terpenting adalah cara agar motivasi santri untuk menghafal al-Quran terus terpelihara, sehingga para santri memiliki motivasi yang baik, terutama motivasi dalam menghafal al-Quran.

Kedua, dalam menghafal al-Quran diperlukan berbagai macam metode. Pada dasarnya metode diartikan sebagai cara. Dalam hal ini banyak cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan tahfiz al-Quran kepada para santri. Seyogyanya, guru jangan terpaku kepada salah satu metode saja, tetapi gunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya dalam hal ini materi yang diajarkan adalah ayat-ayat al-Quran yang akan dihafal oleh santri. Keberadaan suatu metode hanya sifatnya membantu dalam mempermudah penyampaian suatu materi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penguasaan seorang ustad terhadap metode-metode tahfiz sangat diperlukan, mengingat keberadaan setiap metode pembelajaran tahfiz saling melengkapi satu sama lain.

Ketiga, untuk mencapai keberhasilan dalam tahfiz al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah dan instan, melainkan membutuhkan serangkaian proses yang tidak mudah. Proses inilah yang diperlukan khususnya bagi seorang santri. Dengan demikian, seorang santri harus menempuh proses tahfiz yang cukup panjang untuk mencapai tujuannya dalam menghafal al-Quran. Selain itu, santri akan belajar bahwa kehidupan membutuhkan proses yang tidak dapat diraih secara instan.

⁹ Resky Amalia Jafar, Sumiati Side, and Maryono, 'Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar Pada Materi Pokok Ikatan Kimia The Effect of Everyone Is A Teacher Here Method towards Motivation and Student ' s Achievement 10 Th Class o', *Jurnal Chemical*, 19.1 (2018), 36–45.

D. Simpulan

Pondok Pesantren Nurul Amal merupakan pondok pesantren dengan spesialisasi tahfiz al-Quran. Terdapat beberapa metode pembelajaran tahfiz yang diterapkan di pondok pesantren tersebut yang mencakup metode ceramah, metode setoran, metode tanya jawab, metode klasikal, dan metode *takrir* (pengulangan). Beberapa nilai pendidikan yang terkandung dalam metode pembelajaran tahfiz al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Amal yaitu 1) untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal al-Quran diperlukan motivasi, 2) menghafal al-Quran memerlukan berbagai macam metode tidak cukup hanya satu metode saja, 3) untuk mencapai keberhasilan dalam tahfiz al-Quran diperlukan serangkaian proses yang tidak mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), 185 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63–81 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi, 'Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah', *Qof*, 1.1 (2017), 15–24 <<https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>>
- Jafar, Resky Amalia, Sumiati Side, and Maryono, 'Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar Pada Materi Pokok Ikatan Kimia The Effect of Everyone Is A Teacher Here Method towards Motivation and Student ' s Achievement 10 Th Class o', *Jurnal Chemical*, 19.1 (2018), 36–45
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muslimin, Achmad, 'Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), 55 <<https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.164>>
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, and Lis Safitri, 'Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren', *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14.1 (2019), 39–69 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2874>>
- Purnama, Tata S., *Wajah Pesantren Indonesia*. Banten: PT. Zamzam Global Utama, 2021
- Safitri, Lis, 'The Message of The Quran Karya Muhammad Asad', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.2 (2019), 177–92 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3349>>
- Setyaningsih, Rini, 'Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia [Continuity of Pesantren and Madrasah in Indonesia]', *At Ta'dib*, 11.1 (2016), 167–83
- Tim LPP SDM, *Ensiklopedi Pendidikan Islam: Metode dan Materi Pendidikan Islam*, Pertama (Depok: CV. Binamuda Ciptakreasi, 2010)